

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI ( PPAK )**

**Suci Kurnia Sari <sup>1)</sup> ,Rita Andini <sup>2)</sup> ,Patricia Dhiana P. <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2),3)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran

## ***Abstract***

*Singer study aims to determine the effect Motivation review career, QUALITY Motivation, Motivation Economics, while the title of Motivation, Motivation follow Wipe, social Motivation and Motivation for science Against the Interests of accounting students to review following the Accounting Profession Education (PPAk).*

*Research Singer is a survey study conducted on students of the Faculty Ekonomipada Semarang State University, University of Semarang, untag, University PGRI Semarang, UNAKI, Diponegoro University, STIE, BPD JATENG, UNPAND, and other university Yang has to take the course of auditing with consideration that the student already Being able to plan a career in the future taxable income Graduated from the economic faculty of Accounting Studies. Sampling technique using convenience sampling Sampling That Operates coincidence encountered by researchers with responden.Data used a sample of 100 hearts Singer Research is the primary data The tin From kuosioner The given method Direct Operating shown to the students of the Faculty of Economics THE University of Semarang, Semarang State University , untag, UNDIP, UNPAND.Tehnik data analysis using multiple linear regression.*

*Research shows that motivation career, Motivation QUALITY, Motivation Economy, Motivation while the title, Motivation social motivation for science influential Against the Interests of accounting students to review follow Education ProfesiAkuntansi (PPAk) while the motivation to follow Wipe NOT affect Against the Interests of accounting students to review mengikutiPendidikan Profession accounting (PPAk) .No difference between students Semarang State University, University of Semarang, untag, UNDIP, UNPAND Regarding the interest of students to review following the accounting Profession Education (PPAk).*

**Keywords: Motivation, Career, QUALITY, Economics, Degree, Following Wipe, Social, Search Sciences.**

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi sosial dan motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang, Universitas Semarang, UNTAG, Universitas PGRI Semarang, UNAKI, UNDIP, STIE, Bank BPD JATENG, UNPAND, dan universitas lainnya yang telah menempuh mata kuliah auditing dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sudah mampu merencanakan karir kedepan setelah lulus dari fakultas ekonomi studi Akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan yang ditemui oleh peneliti dengan sampel 100 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari metode kuosioner yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, UNTAG, UNDIP, UNPAND. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi sosial, motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Tidak ada perbedaan antara mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Universitas Semarang, UNTAG, UNDIP, UNPAND mengenai minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

**Kata Kunci : Motivasi, Karir, Kualitas, Ekonomi, Gelar, Mengikuti USAP, Sosial, Mencari Ilmu.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur atau mencocokkan, dan melaporkan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut (Ismaya, 2005),

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang ada di fakultas ekonomi dan bisnis. Di mana setiap tahunnya banyak diminati oleh

mahasiswa baru dengan harapan setelah lulus perkuliahan mahasiswa bisa bekerja di bank, perusahaan maupun instansi-instansi yang ada. Lulusan akuntansi bisa bekerja di berbagai bidang, karena setiap perusahaan maupun kantor pasti membutuhkan staf akuntan untuk membantu dalam pembuatan laporan keuangan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi lulusan sarjana ekonomi khususnya untuk jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar akuntan. Machfoed (1998) dalam Widyastuti,dkk (2004) PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian, para akuntan diharapkan pada masa mendatang khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21 akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain sertamampu mengembangkan ilmu yang dimiliki.

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti,dkk (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersikap diskriminatif tersebut, akan mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) Jurusan Akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pendidikan. Maka mereka berhak memperoleh sebutan Profesi Akuntan (Ak), selain itu kesempatan untuk meniti karir sebagai auditor pemerintah, auditor internal, akuntan sector public, akuntan manajemen, akuntan public, akuntan perpajakan, akuntan keuangan maupun akuntan system informasi semakin terbuka lebar (Lisnasari dan Fitriyani,2008), Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 maret 2002 antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Sebab, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Selain itu, setelah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan mendapat

gelar Profesi Akuntan (Ak) sebagai identitas untuk membedakan lulusan ekonomi jurusan akuntansi dengan lulusan ekonomi jurusan manajemen maupun jurusan ilmu ekonomi pembangunan Raminten (2012). Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut (2009).

Dengan adanya program PPAk ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dibidang akuntansi. Reformasi pada system pendidikan akuntansi ini bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual system* dengan *physical system* yang selama ini menjadi kelemahan system pendidikan akuntansi. Selain itu perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk professional, yaitu pengetahuan, keahlian dan karakter (Banowo,dkk,2004).

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Widyastuti, dkk (2004) yang meneliti pengaruh motivasi yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Dan penelitian sekarang melakukan pengembangan dari penelitian Lisnasari dan Fitriyany (2008). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel kualitas pendidikan mahasiswa sehingga bisa melengkapi variabel yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel motivasi (karir,ekonomi,gelar,mengikuti USAP, mencari ilmu,social,lama pendidikan dan biaya pendidikan) serta tahun penelitian dilakukan pada tahun 2008, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Selain itu tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Indonesia (UI) sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Semarang (USM), UNTAG, Universitas PGRI Semarang, UNAKI, UNDIP, UNPAND, STIE Bank BPD Jateng dan Universitas lainnya yang ada dikota Semarang. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka peneliti mengambil judul ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).***

### **Teoristis**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditemukan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak lain, antarlain :

1. Secara teoristis menambah bukti empiris mengenai factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga Teori Pendidikan semakin berkembang.
2. Secara praktis memberikan informasi dan referensi bagi instusi pendidikan tentang factor-factor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk). Sehingga dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

3. Menambah pengetahuan baik bagi peneliti, maupun lembaga pendidikan, dan untuk menambah kepustakaan yang ada khususnya dibidang akuntansi keperiakuan. Peneliti ini juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai lingkungan kerja akuntan.

### **Penelitian Terdahulu**

Peneliti yang relevan merupakan penelaah dari hasil penelitian terdahulu yang diperlukan untuk mempertajam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Penelitian Benny dan Yuskar (2006) yang menelii pengaruh mootivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dikota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

PenelitianViriany (2007) yang melakukan penelitian terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di Universitas Tarumanegara. Hasil pnelitian Viriany (2007) sejalan dengan hasil penelitian Benny dan Yuskar (2006) yaitu motivasi karir dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) yang melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di Universitas Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa pada mahasiswa S1 akuntansi regular, tidak ada satupun factor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Pada mahasiswa S1 ekstensi, factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, motivasi gelar dan lama pendidikan PPAk. Pada mahasiswa PPAk, factor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, dan motivasi mengikuti USAP.

Penelitian Indrawati (2009) di perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hanya motivasi ekonomi yang tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian Raminten (2012) yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Universitas Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ilmu, biaya pendidikan, dan lama pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan motivasi mengikuti USAP memiliki pengaruh signifikan minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian Nisa (2012) yang meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk yang dilakukan di perguruan tinggi di Surakarta. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi soaial dan motivasi persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sementara hasil penelitian Linda dan Muda (2011) yang melakukan penelitian di Aceh menunjukkan penelitian bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penelitian Ayuningtyas dan Prihantini (2012) yang menelititentang faktok-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan dan motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi mencari ilmu pengetahuan, motivasi ekonomi, motivasi gealar dan lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, focus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Oleh karena itu peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal. Untuk memudahkan pemahaman tentang ini dapat dilihat dalam table 2.1

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| Variabel Independen | Variabel Dependen                                                                                                                                                  |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| X1                  | Dari hasil penelitian variabael X1 mempunyai pengaruh yang positif untuk memperoleh kesempatan berkembang dan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih |
| X2                  | Dari hasil penelitian variabel X2 mempunyai pengaruh yang positif karena dapat mendapatkan persepsi bahwa kualitas lulusan S-1 akuntansi sudah berkualitas         |
| X3                  | Dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan variabel X3 mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan pribadinya                                  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | dalam rangka untuk mencapai penghargaan financial yang diinginkan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| X4 | Dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan variabel X4 mempunyai pengaruh positif yakni hasil dari pendidikan PPAk mahasiswa akan mendapatkan gelar S.Ak yang menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E                                                                                                                         |
| X5 | Dari salah satu hasil penelitian variabel X5 mempunyai pengaruh yang positif karena untuk bisa berpraktik sebagai akuntan public harus mengikuti USAP terlebih dahulu dan merupakan lulusan PPAk terlebih dulu.                                                                                                                                                                                                                |
| X6 | Dari salah satu hasil penelitian variabel X6 mempunyai pengaruh yang positif karena mahasiswa mendapatkan penghargaan dari lingkungan mereka berada dan merasa lebih unggul dibandingkan dengan yang lain.                                                                                                                                                                                                                     |
| X7 | Dari salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel X7 mempunyai dampak yang positif bagi diri sendiri karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Pendidikan PPAk merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yang bermanfaat pula untuk meningkatkan profesionalisme seorang akuntan. |

Keterangan :

- X1 : Motivasi Karir
- X2 : Motivasi Kualitas
- X3 : Motivasi Ekonomi
- X4 : Motivasi Gelar
- X5 : Motivasi Mengikuti USAP
- X6 : Motivasi Sosial
- X7 : Motivasi Mencari Ilmu

Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan tesis ini dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan yaitu minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

## **Teori-Teori Motivasi**

### **a. Teori Isi**

Menurut Handoko (2003:256) teori isi berkenaan dengan pertanyaan apa penyebab-penyebab perilaku atau memusatkan pada pertanyaan apa dari motivasi. Teori yang sangat terkenal dari teori isi adalah :

#### **1) Teori hierarki kebutuhan Maslow**

Hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow antara lain :

- a) Kebutuhan Fisiologi : meliputi makan,minum,perumahan,istirahat dan seks.
- b) Kebutuhan Keamanan dan Rasa Aman: meliputi perlindungan dan stabilitas.
- c) Kebutuhan Sosial : meliputi cinta,persahabatan,pendidikan dan pelatihan kerja.
- d) Kebutuhan Harga Diri : meliputi promosi pekerjaan,kepercayaan diri dan ego.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri : dorongan seseorang sesuai kecakapan meliputi : menyelesaikan penugasan-penugasan yang bersifat menantang dan pengembangan diri.

Dari hierarki kebutuhan Maslow kebutuhan manusia disusun dalam suatu hierarki dari kebutuhan yang terendah sampai kebutuhan yang tertinggi (kebutuhan fisiologi,kebutuhan keamanan,dan rasa aman,kebutuhan social,kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri). Suatu kebutuhan yang belum terpuaskan bisa menjadi suatu motivasi seseorang untuk mencapai kepuasan yang ada didalam diri seseorang.

Teori Maslow banyak berguna bagi manajer untuk memotivasi karyawannya paling tidak untuk memperjelas dan memperkirakan apa yang menjadi motivasi mereka dan menunjukkan tingkat kebutuhan terendah terpuaskan maka mereka akan meningkatkan kebutuhan yang ada diatasnya paling tidak sampai semua kebutuhan terpuaskan.

#### **2) Teori Kebutuhan McClelland**

Berbeda dengan teori yang diungkapkan Maslow, teori kebutuhan yang dicetuskan oleh McClelland dalam Handoko (2003:261) berfokus pada kebutuhan prestasi dan sukses pelaksanaan. Orang yang berorientasi prestasi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Menyukai tantangan, suka mengambil resiko sebagai fungsi keterampilan dan menginginkan tanggung jawab pribadi sebagai hasil yang dicapai.
- b) Mempunyai kebutuhan akan umpan balik tentang pekerjaan yang dikerjakan sangat kuat.
- c) Mempunyai keterampilan jangka panjang dengan baik serta mampu berorganisasi.
- d) Menetapkan tujuan prestasi yang layak untuk menghadapi resiko yang sudah diperkirakan.

Untuk mengembangkan manajemen teori prestasi dari McClelland berguna untuk meningkatkan prestasi pada karyawan, karena motivasi berprestasi dapat diajarkan melalui berbagai bentuk pelatihan.

### **Motivasi Karir**

Karir dapat didefinisikan sebagai semua pekerjaan atau jabatan seseorang yang telah maupun sedang dilakoninya Umar (2003). Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencari karir yang lebih baik dari pada sebelumnya Nisa (2012). Gitman dan Daniel dalam Widyastuti (2004) menyatakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri. Seperti tampak dalam tahapan berikut :

- a. *Entry*, yaitu tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan atau organisasi.
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
- c. *Midcareer years*, merupakan tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kerja.
- d. *Late career*, yaitu suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah labil.

Sebagian besar mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan berkarir yang luas dibidang akuntansi.

### **Motivasi Kualitas**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, 2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan Akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika pekerjaan atau membuka kantor akuntan public. Standart auditing yang pertama menyatakan bahwa :” *Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor*”.

Standart tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan penugasan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat,

auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Munawir, 1999 (dalam Widyastuti,2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga factor :

1. Pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun pada saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional.
2. Pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun.
3. Pendidikan professional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

### **Motivasi Gelar**

Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan gelar. Seseorang yang telah berjuang sekuat tenaga untuk menyelesaikan pendidikan agar mendapat gelar. Kemudian dengan gelar itu, selain meningkatkan status sosial juga mempermudah mencari pekerjaan. Motivasi gelar mendorong dalam diri untuk mendapatkan suatu penghargaan ,sehingga adanya perubahan status sosial (Widyastuti,2004).

Mahasiswa yang mengikuti PPAk adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti ujian sertifikasi akuntan public (USAP) untuk mendapat gelar SE,AK. Dengan mengikuti ujian ini mereka diharapkan mampu membuka lapangan kerja sendiri sehingga bisa mengurangi pengangguran (Widyastuti,2004).

### **Motivasi Sosial**

Secara umum manusia memiliki motivasi yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Indikator motivasi sosial adalah sebagai berikut menurut Maslow dalam Sakti (2013) :

- a. Membantu masyarakat  
Manusia sebagai makhluk sosial akan dengan sendirinya terdorong untuk membantu orang lain, karena pada hakikatnya manusia akan saling membutuhkan bantuan orang lain.
- b. Pengakuan dan Penghargaan  
Keinginan untuk diakui baik di mata keluarga ataupun di mata masyarakat luas akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha mencapai tujuannya. Ketika kerja kerasnya membuahkan

hasil, maka orang tersebut tetap mengharapkan penghargaan sebagai hadiah untuk semua jerih payahnya.

c. Memperluas hubungan sosial

Semakin jauh setiap individu melangkah dalam perjalanan hidupnya, maka ia akan bertemu banyak orang yang berbeda dan dengan sendirinya akan memperluas hubungan sosialnya pada akhirnya akan membantu dalam pencapaian tujuannya.

d. Kepercayaan diri yang tinggi.

### **Motivasi Mencari Ilmu**

Selain ilmu akuntansi, seorang akuntan juga harus menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, system informasi, bahasa inggris dan sebagainya. Ilmu pengetahuan di bidang akuntansi merupakan satu hal penting untuk mengembangkan kompetensi. Menurut Honskin dan Macve (1986); Gedded (1995); Evans (2003); dalam Paisey (2005), ilmu pengetahuan merupakan karakteristik penting untuk mendefinisikan profesi, Montagna (1974) dalam Paisey (2005) dalam Lisnary dan Fitriany (2008) menyatakan :

*“the body knowledge of a profession gives the practitioner a special technical skill, a unique competence upon which rests his authority to profess. It allows the profession to claim the right to control the training, licensing, and the distribution of reward and punishment of its members. Some believe that body of knowledge is the single most important characteristic defining of professional. The practitioner's authority is derived from his respect for this superior knowledge it distinguishes the truly professional.”*

### **Profesi Akuntansi**

#### **Pengertian Profesi Akuntansi**

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professus* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) dalam Benny dan Yuskar (2006) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan public, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintahan dan akuntan sebagai pendidik.

Menurut Tengker dan Morasa (2007) perilaku tidak etnis merupakan isu yang relevan bagi profesi akuntan saat ini. Di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan public. Pengembangan dan

kesadaran etik memainkan peran kunci dalam setiap profesi akuntan. Profesi akuntan tidak terlepas dari etika bisnis yang mana aktivitasnya melibatkan aktivitas bisnis yang perlu pemahaman dan penerapan etika profesi seorang akuntan. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standart perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung.

Tujuan umum pendidikan tinggi sebagai bagian dari system pendidikan nasional, seperti yang tertera dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, yaitu : menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesi yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional ( Linda dan Muda, 20011).

### **Ciri Profesi Akuntansi**

Menurut Kholis (2002) dalam Lisnasari dan Fitriany (2008) menyebutkan cirri-ciri dari sebuah profesi yaitu :

- a. Memiliki pengetahuan yang seragam ( *common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
- b. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada kalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa dibidang tertentu.
- c. Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.
- d. Mengutamakan dan mendahului pelayanan diatas imbalan jasa, tetapi tidak brarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Menurut Haryanti (2009) pada dasarnya ciri profesi ini berlaku untuk semua profesi seperti dokter, pengacara, dan profesi lainnya. Namun profesi akuntan memiliki ciri yang berbeda dari pada profesi lainnya. Profesi dokter dan pengacara memperoleh honorarium dalam menjalankan tugasnya yang diberikan oleh kliennya. Dan mereka berpihak dengan kliennya. Profesi akuntan khususnya akuntan public memperoleh honorarium dari kliennya saat menjalankan tugasnya sebagai akuntan public. Tetapi akuntan public hari=us independen dan tidak memihak pada kliennya dalam menjalankan keahliannya. Independen berarti sikap tanpa ada pengaruh dari luar, tidak diopengaruhi oleh orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain dengan kata lain sesuai dengan prinsipnya. Independen berarti adanya kejujuran dari akuntan public dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang objektif dari dalam akuntan public.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan yang disebut profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah), memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya. Hal lain yang tak kalah penting dari profesi adalah kepercayaan dan kejujuran. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan. Tanpa kepercayaan dan kejujuran profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

### **Pendidikan Profesi Akuntansi**

Keputusan Mendiknas Nomor 179/2001 merupakan tonggak awal kelahiran PPAk di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 Akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Menurut Kholis (2002) dalam Lisnasari dan Fitriyany (2008), lahirnya PPAk dalam perpektif sejarah profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak factor, yaitu kebutuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntansi, peranan sentral IAI sebagai wadah organisasi akuntan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Selain itu, kehadiran PPAk memang sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan profesi akuntansi di Indonesia sesuai dengan tuntunan situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini.

Berdasar Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/u/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntansi (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sector public, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan system informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Lulusan pendidikan profesi akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP

merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik.

Menurut Puspitarini dan Kusumawati (2011) Kurikulum nasional pendidikan profesi akuntansi paling sedikit 20 satuan kredit semester (sks) dan paling banyak 40 sks yang ditempuh 2 sampai 6 semester. Kurikulum nasional yang dimaksud adalah :

**Tabel 2.1**  
**Kurikulum Nasional PPAk**

|                                |
|--------------------------------|
| 1. Etika Bisnis dan Profesi    |
| 2. Seminar Perpajakan          |
| 3. Praktek Audit               |
| 4. Lingkungan Bisnis           |
| 5. Pengetahuan Pasar Modal     |
| 6. Seminar Akuntansi Keuangan  |
| 7. Seminar Akuntansi Manajemen |

Sumber : hasil penelitian puspitarini dan kusumawati(2011)

### **Jalur Pendidikan Akuntansi**

Menurut Benny dan Yuskar (2006) sebelum adanya program PPAk (atau sebelum tahun 2001), di Indonesia ada 2 jalur untuk mendapatkan gelar akuntan dengan nomor register yaitu :

a. Fakultas Ekonomi Negeri

Bagi mereka yang ingin menjadi akuntan sekaligus berhak memakai gelar akuntan dapat memasuki jalur fakultas ekonomi negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi dan PPAk seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNIBRAW Malang, UNSYIAH Aceh, dan lain-lain.

Untuk berhak mendapatkan gelar Akuntan mereka yang telah lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia Persamaan Ijazah Akuntan disertai ijazah sarjana dan pas foto kepada BPKP di Jakarta.

Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor Register Negara dari panitia Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomor register ini maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar akuntan dengan nomor register yang diberikan.

b. Fakultas Ekonomi Swasta

Untuk mendapat gelar akuntan seorang yang kuliah di Fakultas Ekonomi Swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri. Kalau alumni Fakultas Ekonomi Negeri dapat langsung meminta nomor register maka alumni Fakultas Ekonomi swasta harus melalui

beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti/kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut :

1) Sarjana Ekonomi Negara

Untuk menjadi Sarjana Ekonomi Negara maka seorang alumni Fakultas Ekonomi Swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau disamakan. Namun pada prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi Alumni Perguruan Tinggi Swasta untuk lulus ujian Negara seperti melalui ujian Negara cicilan.

Perbedaan status diatas sebenarnya hanya terletak pada pengujiannya, jika status Perguruan Tinggi yang bersangkutan terdaftar maka pengujiannya 50% berasal dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari kompertis. Jika statusnya diakui maka pengujiannya 75% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan selebihnya dari kopertis. Jika statusnya disamakan, maka pengujiannya 100% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Kalau seseorang sudah lulus ujian Negara untuk Sarjana Ekonomi atau Sarjana Mudanya berhak mengikuti Ujian Negara Akuntansi.

2) Ujian Negara Akuntansi

Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan panitia ahli pertimbangan persamaan ijazah akuntansi. UNA ini dilakukan dua tingkat yaitu :

a) UNA Dasar

UNA dasar dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan Fakultas Ekonomi Swasta jurusan Akuntansi minimal terdaftar pada kopertis dengan kualifikasi minimal 110 sks dengan Indeks Prestasi (IP) minimal 2 dengan nilai rata-rata C untuk tiap mata kuliah yang diujikan. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah sebagai berikut :

1. Statistika Deskriptif dan Inferensial, 2. Akuntansi Dasar, Intermediate dan Lanjutan,
3. Akuntansi Biaya, 4. Pembelian ( *Financial Manajemen* )

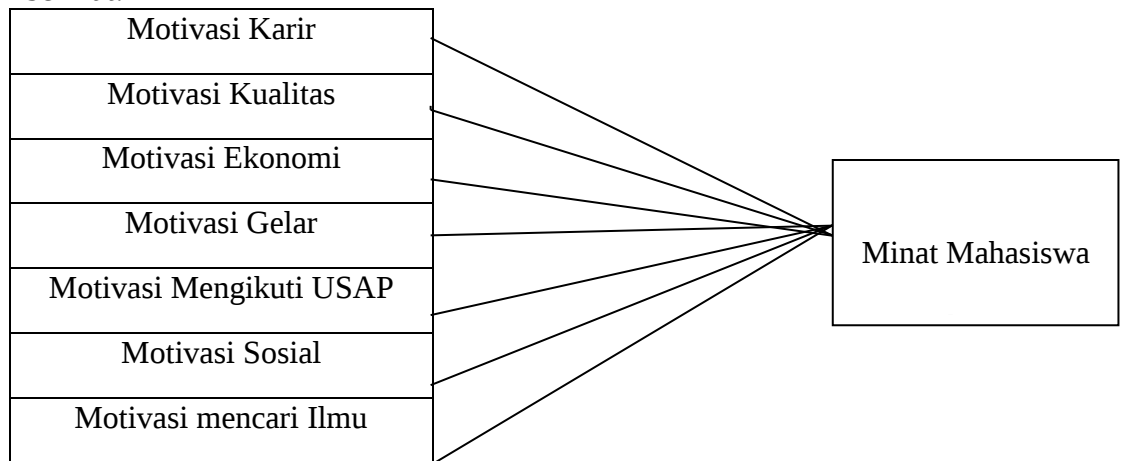
b) UNA Profesi

UNA Profesi dapat dibagi oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus ujian

Negara sarjana ekonomi jurusan akuntansi.  
Adapun mata kuliah yang diujikan adalah :  
1. Auditing, 2. Controllershship, 3. Teori Akuntansi, 4. Akuntansi Pemerintahan, 5. Sistem Akuntansi.

### Kerangka Pemikiran

Variabel minat yang merupakan variabel dependen dari penelitian ini dipengaruhi oleh motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi sosial, biaya pendidikan, lama pendidikan, persepsi gelar akuntan dan pengetahuan yang merupakan variabel independen dari penelitian ini. Berdasar uraian tersebut, maka skema kerangka peneitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### Hubungan Antar Variabel dan Penyebab Hipotesis

#### 1. Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

Profesi akuntan public merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih ( Ayuningtyas dan Prihantini, 2012)

Menurul Hall (1986) dalam Fitria (2004) dalam Benny dan Yuskas (2006) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Ariani (2004) dalam Benny dan Yuskar (2006) karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang dibidang

ilmunya yang dinilai berdasar pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi.

Hasil penelitian Nisa (2012) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan hasil penelitian Lisnasary dan Fitriany (2008) menyatakan bahwa hanya mahasiswa S1 ekstensi dan mahasiswa PPAk yang enunjukkan hasil bahwa motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Dan kesimpulan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, motivasi mempunyai pengaruh yang positif bagi diri mahasiswa yakni memperoleh kesempatan untuk berkembang dan memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih.

Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : **H1: Motivasi karir berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

## 2. Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, 2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan public. Standart umum auditing yang pertama menyatakan bahwa : *Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.*

Standar tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan penugasan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam bidang audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum.

Munawir, 1999 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga factor : (1) pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari Universitas Negeri maupun Swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional. (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun, dan (3) pendidikan professional yang

berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, system akuntansi, bahasa inggris, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh yang positif sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :**H2:Kualitas pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

3. Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, overtime atau gaji lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk dari bonus lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pension dan berbagai manfaat lainnya.

Penghargaan *financial* merupakan salah satu bentuk system pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya *financial reward* atau penghargaan financial (Raminten,2012)

Menurut hasil penelitian Linda dan Muda (2011) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Raminten (2012) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Nisa (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan financial yang diinginkan.

Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :**H3:Motivasi ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

4. Pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

Sebelum ada PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI dan beberapa universitas negeri lainnya yang telah lulus dapat memperoleh gelar

akuntan tanpa mengikuti ujian Negara. Namun kini setelah adanya PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI tidak langsung mendapat gelar sarjana akuntansi, melainkan Sarjana Ekonomi (S.E) saja. Sarjana Ekonomi yang berasal dari jurusan akuntansi tersebut selanjutnya harus mengikuti PPAk untuk memperoleh gelar akuntan. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, S.Ak tidak menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E (Raminten,2012).

Menurut hasil penelitian Ayuningtyas dan Priantini (2012) menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan hasil penelitian Lisnasary dan Fitriyani (2008) menunjukkan bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi gelar mempunyai pengaruh yang baik karena dapat meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memperoleh gelar S.Ak sebagai kualifikasi dan spesifikasi seorang yang berprofesi dibidang akuntansi.

Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut  
**:H4: Motivasi gelar berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

5. Pengaruh motivasi mengikuti USAP terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

USAP merupakan ujian suatu ujian profesi yang berfungsi sebagai sebuah system saringan yang baku bagi mereka yang akan berpraktek sebagai akuntan public. Akuntan yangtelah dinyatakan lulus untuk semua mata ujian berhak memperoleh sebutan “ Bersertifikat Akuntan Publik” (BAP). Sertifikat Akuntan Publik merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktek sebagai akuntan public dari Departemen Keuangan. USAP hanya boleh diikuti oleh mereka yang memiliki gelar atau sebutan akuntan yang dibuktikan dengan memiliki nomor register akuntan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau mereka pernah mengikuti USAP ttapi belum lulus semua mata ujian (Raminten,2012).

Menurut hasil penelitian Ayuningtyas dan Prihantini (2012) menyatakan bahwa motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti USAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan Raminten (2012) menunjukkan hasil bahwa motivasi mengikuti USAP berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mengikuti USAP mempunyai pengaruh positif yakni untuk bisa berpraktik sebagai akuntan public harus mengikuti USAP terlebih dahulu dan merupakan lulusan PPAk terlebih dulu.

Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : **H5: Motivasi mengikuti USAP berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

6. Pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Hasil penelitian Mahmud (2008) menyatakan bahwa minat megikuti PPA dalam penelitian juga didorong oleh motivasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti PPA maka akan muncul kebanggaan dan prestise dalam diri mahasiswa. Mereka beranggapan dengan menyandang akuntan maka mereka merasa lebih unggul dihadapan orang banyak terutama disekitar tempat tinggal. Hasil penelitian Nisa (2012) menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sosial mempunyai pengaruh yang positif yakni mahasiswa mendapatkan penghargaan dari lingkungan mereka berada dan merasa lebih unggul dibandingkan dengan yang lain.

Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : **H6: Motivasi sosial berpengaruh dan signifikan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

7. Pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK

Dalam suatu bidang tidak hanya membutuhkan satu macam ilmu saja, melainkan juga dibutuhkan gabungan dari ilmu lain yang saling berhubungan satu sama lain. Seperti halnya ilmu akuntansi, ia tidak berdiri sendiri melainkan ada ilmu lain yang mengandung ilmu tersebut, antara lain manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, system informasi, bahasa inggris dan sebagainya (Ayuningtyas dan Prihantini, 2012)

Menurut hasil penelitian Raminten (2012) menyatakan bahwa motivasi mencari ilmu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan penelitian AAyuningtyas dan Prihantini (2012) menyatakan bahwa motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat menjalankan tugas yang dilaksanakan dengan baik dan benar. Pendidikan di PPAk merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang bermanfaat pula untuk meningkatkan profesionalisme seorang akuntan.

Dari uraiandiatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mencari ilmu mempunyai pengaruh yang baik bagi mahasiswa yakni

dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Pendidikan PPAk merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yang bermanfaat pula untuk meningkatkan profesionalisme seorang akuntan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :**H7:Motivasi mencari ilmu berpengaruh dan signifikan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Variabel Penelitian

##### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi sosial, motivasi mencari ilmu.

##### b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat diuji (Indriantoro dan Supomo, 2002). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan gagasan sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan pengukuran gagasan yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel                       | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                      | Indikator        |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1. | Minat mahasiswa mengikuti PPAk | a. Pendidikan profesi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi<br>b. Tertarik mengikuti PPAk karena PPAk membantukesuksesan karir dalam akuntansi<br>c. Tertarik mengikuti PPAk karena PPAk membantu | Skala likert 1-5 |

|    |                         |                                                                                                                                                                                                       |                     |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|    |                         | meningkatkan kualitas calon akuntan.                                                                                                                                                                  |                     |
| 2. | Motivasi Karir          | a. Keinginan meningkatkan kesempatan promosi jabatan<br>b. Keinginan mendapatkan pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan<br>c. Keinginan menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik. | Skala likert<br>1-5 |
| 3. | Motivasi Kualitas       | a.Peningkatan pengetahuan dibidang perpajakan<br>b. Peningkatan pengetahuan organisosial dan lingkungan bisnis<br>c. Peningkatan kemampuan analitis                                                   | Skala likert<br>1-5 |
| 4. | Motivasi Ekonomi        | a.Kompensasi gaji jangka panjang<br>b.Kompensasi fasilitas dan tunjangan<br>c. Kompensasi Penghargaan                                                                                                 | Skala likert<br>1-5 |
| 5. | Motivasi Gelar          | a.Memperoleh gelar Ak<br>b.Peningkatan kepercayaan diri<br>c.Peningkatan rasa profesionalime                                                                                                          | Skala likert<br>1-5 |
| 6. | Motivasi Mengikuti USAP | a.Keinginan karena seleksi resmi<br>b.Untuk meningkatkan profesionalisme kerja<br>c.Peningkatan keahlian akuntansi                                                                                    | Skala likert<br>1-5 |
| 7. | Motivasi mencari ilmu   | a.Keinginan dibidang perpajakan<br>b.Keinginan pengetahuan dibidang akuntansi manajemen<br>c.Keinginan pengetahuan dibidang akuntansi biaya                                                           | Skala likert<br>1-5 |

Sumber : hasil uji indriantoro dan supomo,2009

a. Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK

### Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Semarang (USM), Universitas 17 Agustus (UNTAG), Universitas PGRI Semarang, UNAKI, Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Pandanaran (UNPAND), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD (STIE BPD) Jateng dan universitas lainnya yang ada di kota Semarang. Total mahasiswa ada sekitar 376 mahasiswa.

### Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Semarang (USM), Universitas 17 Agustus (UNTAG), Universitas PGRI Semarang, UNAKI, Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Pandanaran (UNPAND), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD (STIE BPD) Jateng dan universitas lainnya yang ada di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian,
2. Menginjak semester akhir pada program akuntansi yang diambil.
3. Tidak sedang melakukan cuti perkuliahan.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel sesuai dengan kriteria ada 100 mahasiswa selama tahun 2016.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data survey kuesioner tahun 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi item-item pertanyaan mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAK yang dibagikan pada target sampel penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan survey kuesioner. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data mahasiswa semester akhir pada universitas-universitas di kota Semarang. Metode survey kuesioner

berarti menyebar angket kuesioner keada mahasiswa akuntansi semester akhir untuk dimintai partisipasinya dalam mengisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan peneliti dengan jangka waktu tertentu.

## Metode Analisis

### Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAK. Analisis kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan delapan variabel bebas sehingga metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

..... (1)

Dimana :

|                                                                                                                |                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| Y                                                                                                              | = minat mahasiswa mengikuti PPAK |
| a                                                                                                              | = konstanta                      |
| b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ,b <sub>3</sub> ,b <sub>4</sub> ,b <sub>5</sub> ,b <sub>6</sub> ,b <sub>7</sub> | = koefisien                      |
| X <sub>1</sub>                                                                                                 | = motivasi karir                 |
| X <sub>2</sub>                                                                                                 | = motivasi kualitas              |
| X <sub>3</sub>                                                                                                 | = motivasi ekonomi               |
| X <sub>4</sub>                                                                                                 | = motivasi gelar                 |
| X <sub>5</sub>                                                                                                 | = motivasi mengikuti USAP        |
| X <sub>6</sub>                                                                                                 | = motivasi social                |
| X <sub>7</sub>                                                                                                 | = motivasi mencari ilmu          |
| e                                                                                                              | = <i>error Term</i>              |

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Imam Ghazali, 2011).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2011). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

#### a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram, hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghazali, 2011).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghazali (2011) adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = data residual terdistribusi normal.

$H_a$  = data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sbagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal.
- c.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi data dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Nilai  $R^2$  sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika tidak antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variation inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah adanya nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2011). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011) :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (d) atau nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Penentuan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai DW hitung dengan nilai DW tabel (Imam Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Imam Ghozali, 2011). Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinan $R^2$

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang tersaji yang diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi dinyatakan dalam  $R^2$ . Untuk variabel bebas yang lebih dari satu, maka menggunakan adjusted  $R^2$ .

### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan

membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).
- b.  $H_0 : \beta > 0$ , berarti ada hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).
- b.  $H_0 : \beta > 0$ , berarti ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Uji t dilakukan dengan membandingkan P value t hitung yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi di atas dengan derajat signifikannya ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa di atas yaitu jika P value t hitung  $<$   $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. (Imam Ghozali, 2011). Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. apabila t hitung  $>$  t tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).
- b. apabila t hitung  $<$  t tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

#### **Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok mahasiswa dari beberapa universitas di Semarang yaitu universitas Negeri Semarang, Universitas Semarang, UNTAG, Universitas PGRI Semarang, UNAKI, UNDIP, UNPAND. Mahasiswa yang didapat untuk model penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan di universitas tersebut dengan jurusan ekonomi akuntansi. Jumlah mahasiswa didapat secara *incidental* yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 94 orang.

#### Analisa Data

##### Uji Validitas Data

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui validitas data pertanyaan dari setiap variabel, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan  $r_{tabel}$ .  $R_{tabel}$  dapat dihitung dengan  $df = N - 2$ . Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94, sehingga  $df = 94 - 2 = 92$  maka  $r_{tabel}$  sebesar 0,200. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Motivasi Karir**

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X1.1 | 0,690                              | 0,2028 | Valid      |
| X1.2 | 0,821                              | 0,2028 | Valid      |
| X1.3 | 0,736                              | 0,2028 | Valid      |
| X1.4 | 0,843                              | 0,2028 | Valid      |
| X1.5 | 0,666                              | 0,2028 | Valid      |

**Sumber : data yang diolah 2016**  
**Motivasi Kualitas**

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X2.1 | 0,576                              | 0,2028 | Valid      |
| X2.2 | 0,212                              | 0,2028 | Valid      |
| X2.3 | 0,669                              | 0,2028 | Valid      |
| X2.4 | 0,457                              | 0,2028 | Valid      |
| X2.5 | 0,766                              | 0,2028 | Valid      |

|      |       |        |       |
|------|-------|--------|-------|
| X2.6 | 0,703 | 0,2028 | Valid |
|------|-------|--------|-------|

Sumber: data yang diolah 2016

#### Motivasi Ekonomi

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X3.1 | 0,393                              | 0,2028 | Valid      |
| X3.2 | 0,765                              | 0,2028 | Valid      |
| X3.3 | 0,592                              | 0,2028 | Valid      |
| X3.4 | 0,615                              | 0,2028 | Valid      |
| X3.5 | 0,641                              | 0,2028 | Valid      |

Sumber :data yang diolah,2016

#### Motivasi Gelar

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X3.1 | 0,48                               | 0,2028 | Valid      |
| X3.2 | 0,699                              | 0,2028 | Valid      |
| X3.3 | 0,658                              | 0,2028 | Valid      |
| X3.4 | 0,804                              | 0,2028 | Valid      |

Sumber : data yangdiolah,2016

#### Motivasi Mengikuti USAP

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X4.1 | 0,530                              | 0,2028 | Valid      |
| X2   | 0,826                              | 0,2028 | Valid      |
| X4.3 | 0,765                              | 0,2028 | Valid      |
| X4.4 | 0,749                              | 0,2028 | Valid      |

Sumber : data yang diolah,2016

#### Motivasi Sosial

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X5.1 | 0,617                              | 0,2028 | Valid      |
| X5.2 | 0,69                               | 0,2028 | Valid      |
| X5.3 | 0,322                              | 0,2028 | Valid      |
| X6.4 | 0,606                              | 0,2028 | Valid      |

Sumber :data yang diolah,2016

#### Motivasi Cari Ilmu

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| X7.1 | 0,825                              | 0,2028 | Valid      |
| X7.2 | 0,686                              | 0,2028 | Valid      |
| X7.3 | 0,847                              | 0,2028 | Valid      |
| X7.4 | 0,365                              | 0,2028 | Valid      |
| X7.5 | 0,505                              | 0,2028 | Valid      |

Sumber : data yang diolah 2016

#### Minat Mahasiswa

| Item | Corrected Item – Total Correlation | Rtabel | Keterangan |
|------|------------------------------------|--------|------------|
| Y1   | 0,763                              | 0,2028 | Valid      |
| Y2   | 0,701                              | 0,2028 | Valid      |
| Y3   | 0,823                              | 0,2028 | Valid      |
| Y4   | 0,853                              | 0,2028 | Valid      |
| Y5   | 0,730                              | 0,2028 | Valid      |
| Y6   | 0,837                              | 0,2028 | Valid      |

Sumber : Data yang diolah 2016

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan Minat Mahasiswa, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Sosial dan Motivasi Cari Ilmu yang dipersepsikan, dalam kuisisioner adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Corrected Item – Total Correlation* > 0.2028.

#### Uji Realiabelitas Data

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila nilai *alpha* > 0,601.

**Tabel 4.2**  
**Uji Realiabilitas**

| Variabel | Koefisien Alpha | Keterangan |
|----------|-----------------|------------|
| Minat    | 0,606 > 0,601   | Realiabel  |
| Karir    | 0,633 > 0,601   | Realiabel  |
| Kualitas | 0,613 > 0,601   | Realiabel  |
| Ekonomi  | 0,689 > 0,601   | Realiabel  |

|           |               |          |
|-----------|---------------|----------|
| Gelar     | 0,715 > 0,601 | Reliabel |
| USAP      | 0,724 > 0,601 | Reliabel |
| Sosial    | 0,718 > 0,601 | Reliabel |
| Cari Ilmu | 0,687 > 0,601 | Reliabel |

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan sebagai instrumen adalah reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrument yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien lebih besar dari 0,601.

### Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada suatu penelitian, dimana variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Motivasi USAP, Motivasi Sosial, Motivasi Cari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa. Berikut hasil analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| MINAT              | 94 | 6.00    | 30.00   | 20.0851 | 6.04225        |
| Karir              | 94 | 11.00   | 25.00   | 18.3723 | 3.70697        |
| Kualitas           | 94 | 7.00    | 28.00   | 21.1277 | 4.01137        |
| Ekonomi            | 94 | 13.00   | 23.00   | 18.1915 | 2.46383        |
| Gelar              | 94 | 7.00    | 19.00   | 14.7872 | 2.67956        |
| USAP               | 94 | 8.00    | 20.00   | 13.8617 | 2.48696        |
| Sosial             | 94 | 10.00   | 24.00   | 16.9894 | 2.87927        |
| Cari_Ilmu          | 94 | 5.00    | 23.00   | 16.1702 | 4.11825        |
| Valid N (listwise) | 94 |         |         |         |                |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa dengan analisis statistik deskriptif dapat diketahui jumlah sampel (N) ada 94 responden. Dimana pada variabel *Minat Mahasiswa* dengan mean sebesar 20,0851.

Jika dilihat dari nilai minimum variabel *Minat Mahasiswa* sebesar 6,00 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 30,00, dengan standar deviasi sebesar 6,04225. Variabel *Motivasi Karir* menunjukkan nilai minimum sebesar 11.00 dan nilai maksimum sebesar 25.00 dengan nilai mean sebesar 18,3723. Standar deviasi dari *Motivasi Karir* adalah 3.70697, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*.

Jika dilihat dari variabel *motivasi kualitas* dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 7.00 dan nilai maksimum sebesar 28.00 dengan nilai mean sebesar 21.1277 dengan Standar deviasi dari variabel *motivasi kualitas* sebesar 4,01137, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*. Pada variabel *Motivasi Ekonomi* menunjukkan nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 23.00 dan nilai mean sebesar 18,1915 dengan nilai Standar deviasi sebesar 2,46383, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*.

Pada variabel *Motivasi Gelar* nilai minimum sebesar 7.00 dan nilai maksimum sebesar 19.00 nilai mean sebesar 14,7872 dan standar deviasi sebesar 2,67956 dimana Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*. Variabel *Motivasi mengikuti USAP* nilai minimum sebesar 8.00 dan nilai maksimum sebesar 20.00 nilai mean sebesar 13,8617 dan standar deviasi sebesar 2,48696 dimana Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*.

Pada variabel *Motivasi Sosial* nilai minimum sebesar 10.00 dan nilai maksimum sebesar 24.00 nilai mean sebesar 16,9894 dan standar deviasi sebesar 2,87927 dimana Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*. Variabel *Motivasi Cari Ilmu* nilai minimum sebesar 5.00 dan nilai maksimum sebesar 23.00 nilai mean sebesar 16,1702 dan standar deviasi sebesar 4,11825 dimana Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. Selain itu pengujian juga dilakukan secara multivariat dengan menggunakan *PP Plot*. hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan PP-Plot N= 94**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data diolah dengan SPSS,2016

Dari gambar 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 94 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar  $0.379 < 0.05$ , sehingga dapat dianalisis data normal.

#### **Pengujian Multikolinearitas**

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* ( *Variance Inflation Factor* ) dalam tabel *Collinearity Statistic*. Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | -4.566                      | 2.324      |                           | -1.965 | .053 |                         |       |
| Karir        | .227                        | .066       | .139                      | 3.414  | .001 | .680                    | 1.471 |
| Kualitas     | -.232                       | .068       | -.154                     | -3.406 | .001 | .552                    | 1.812 |

|           |       |      |       |        |      |      |       |
|-----------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| Ekonomi   | .242  | .107 | .099  | 2.259  | .026 | .593 | 1.688 |
| Gelar     | .210  | .078 | .093  | 2.713  | .008 | .956 | 1.046 |
| USAP      | -.089 | .082 | -.037 | -1.086 | .280 | .988 | 1.012 |
| Sosial    | -.192 | .089 | -.091 | -2.155 | .034 | .628 | 1.594 |
| Cari_Ilmu | 1.384 | .068 | .943  | 20.413 | .000 | .530 | 1.887 |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2016.

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi..

#### Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistis signifikan berpengaruh pada absolut residual. Pada saat dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi ditemukan bahwa model terkena gejala heteroskedastisitas. Maka nilai signifikasinya untuk terbebas dari gejala heteroskesdisitas yaitu lebih besar dari 0,05. (Gozali, 2010).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glesjer**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 4.168                       | 1.235      |                           | 3.376 | .001 |
| Karir        | .110                        | .035       | .360                      | 3.125 | .072 |

|           |       |      |       |        |      |
|-----------|-------|------|-------|--------|------|
| Kualitas  | -.057 | .036 | -.201 | -1.574 | .119 |
| Ekonomi   | -.109 | .057 | -.236 | -1.914 | .089 |
| Gelar     | .075  | .041 | .178  | 1.827  | .071 |
| USAP      | -.069 | .044 | -.152 | -1.591 | .115 |
| Sosial    | -.049 | .047 | -.125 | -1.042 | .300 |
| Cari_Ilmu | -.051 | .036 | -.185 | -1.416 | .160 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : data yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel diatas dengan menggunakan uji Glesjer terlihat nilai signifikasinya diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW Test).

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi N = 94**

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .950 <sup>a</sup> | .903     | .895              | 1.95978                    | 1.877         |

a. Predictors: (Constant), Cari\_Ilmu, Ekonomi, USAP, Gelar, Karir, Sosial, Kualitas

b. Dependent Variable: MINAT

| Du   | DW     | 4-du | Keterangan         |
|------|--------|------|--------------------|
| 1.83 | 1, 877 | 2.17 | Bebas Autokorelasi |

Sumber : data diolah spss, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 1,877 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1,83. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari  $4 - du$  yaitu  $1,83 < 1,877 < 2,17$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

#### Pengujian Hipotesis (Uji – t)

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel

Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Motivasi USAP, Motivasi Sosial, Motivasi Cari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa. Berikut hasil dari uji hipotesis :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | -4.566                      | 2.324      |                           | -1.965 | .053 |                         |       |
| Karir                     | .227                        | .066       | .139                      | 3.414  | .001 | .680                    | 1.471 |
| Kualitas                  | .232                        | .068       | -.154                     | -3.406 | .001 | .552                    | 1.812 |
| Ekonomi                   | .242                        | .107       | .099                      | 2.259  | .026 | .593                    | 1.688 |
| Gelar                     | .210                        | .078       | .093                      | 2.713  | .008 | .956                    | 1.046 |
| USAP                      | -.089                       | .082       | -.037                     | -1.086 | .280 | .988                    | 1.012 |
| Sosial                    | -.192                       | .089       | -.091                     | -2.155 | .034 | .628                    | 1.594 |
| Cari_Ilmu                 | 1.384                       | .068       | .943                      | 20.413 | .000 | .530                    | 1.887 |

a. Dependent Variable:  
MINAT

Sumber : data yang diolah, 2016

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Minat} = 0.227 \text{ Karir} + 0.232 \text{ Kualaitas} + 0.242 \text{ Ekonomi} + 0.210 \text{ Gelar} - 0.089 \text{ USAP} - 0.192 \text{ Sosial} + 1.384 \text{ Cari Ilmu}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Motivasi Karir* menunjukkan koefisien sebesar 0.227 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Karir, maka Minat Mahasiswa cenderung mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa motivasi Kualitas, Ekonomi, Gelar, USAP, Sosial, Cari Ilmu tetap. Dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ***Motivasi Karir berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. H1 : diterima***

2. Variabel *motivasi Kualitas* menunjukkan koefisien sebesar -0,232. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *motivasi Kualitas*, maka *minat mahasiswa* cenderung mengalami penurunan. Dengan asumsi motivasi Karir, Ekonomi, Gelar, USAP, Sosial, Cari Ilmu tetap. Dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa ***Motivasi Kualitas berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Maka H2 : diterima***
3. Variabel *Motivasi Ekonomi* menunjukkan koefisien sebesar 0.242. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Motivasi Ekonomi* maka *minat mahasiswa* cenderung mengalami kenaikan. Dengan asumsi variabel motivasi Karir, Kualitas, Gelar, USAP, Sosial, Cari Ilmu tetap. dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.026 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa ***Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Maka H3 : diterima***
4. Variabel *Motivasi Gelar* menunjukkan koefisien sebesar 0.210. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Motivasi Gelar* maka *minat mahasiswa* mengalami peningkatan dengan asumsi variabel motivasi Karir, Kualitas, Ekonomi, USAP, Sosial, Cari Ilmu tetap. dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ***Motivasi Gelar berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Maka H4 : diterima***
5. Variabel *Motivasi Mengikuti USAP* menunjukkan koefisien sebesar -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Motivasi Mengikuti USAP* maka *minat mahasiswa* mengalami penurunan dengan asumsi variabel motivasi Karir, Kualitas, Ekonomi, Gelar, Sosial, Cari Ilmu tetap. dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.280 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ***Motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Maka H4 : ditolak***
6. Variabel *Motivasi Sosial* menunjukkan koefisien sebesar -0,192. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Motivasi Sosial* maka *minat mahasiswa* mengalami penurunan dengan asumsi variabel motivasi Karir, Kualitas, Ekonomi, Gelar, USAP, Cari Ilmu tetap. dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.034 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ***Motivasi Sosial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Maka H4 : diterima***
7. Variabel *Motivasi Cari Ilmu* menunjukkan koefisien sebesar 1,384. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Motivasi Cari Ilmu* maka *minat mahasiswa* mengalami peningkatan dengan asumsi variabel motivasi Karir, Kualitas, Ekonomi, Gelar, USAP tetap. Dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai

sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa **Motivasi Cari Ilmu berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Maka H4 : diterima**

#### Hasil Uji Hipotesis Kelayakan Model

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 3065.017       | 7  | 437.860     | 114.005 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 330.302        | 86 | 3.841       |         |                   |
|       | Total      | 3395.319       | 93 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), Cari\_Ilmu, Ekonomi, USAP, Gelar, Karir, Sosial, Kualitas

b. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Data yang diolah,

Jika dilihat dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai F hitung sebesar 114,005 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.04, dimana nilai probabilitas adalah  $0.000 < 0.05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Determinasi ( Uji R<sup>2</sup>)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.(Gozali, 2010 )

**Tabel 4.9**  
**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .950 <sup>a</sup> | .903     | .895              | 1.95978                    | 1.877         |

a. Predictors: (Constant), Cari\_Ilmu, Ekonomi, USAP, Gelar, Karir, Sosial, Kualitas

b. Dependent Variable: MINAT

Sumber : data yang diolah, 2016

Jika dilihat dari nilai tabel diatas bahwa nilai R square 0.903 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 90,3 % sehingga masih ada 9,7% variabel

dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Motivasi Karir* terhadap Minat Mahasiswa**

Hasil pengujian menunjukan bahwa *motivasi karir* berpengaruh terhadap kepathan minat mahasiswa. Hal ini ditunjukan pada tabel 4.10 dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencari karir yang lebih baik dari pada sebelumnya (Nisa, 2012).

Berpengaruhnya motivasi karir terhadap minat mahasiswa karena Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAK agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih (Ayuningtyas dan Prihantini, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nisa (2012) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk(2001),EllyaBenny (2006) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

### **Pengaruh *Motivasi Kualitas* terhadap Minat Mahasiswa**

Motivasi kualitas adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka menambah kualitas lebih baik dari pada sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Yusuf (2000) dalam Widyastuti (2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan public.

Berpengaruhnya motivasi kualitas pendidikan karena adanya tuntutan kerja sebagai auditor mengharuskan menguasai ilmu pengetahuan ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, system akuntansi, bahasa inggris, dan sebagainya. Serta adanya standart umum auditing yang pertama menyatakan bahwa : Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Maka adanya motivasi kualitas pendidikan akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap PPAK untuk mencapai standar sebagai auditor yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuakna oleh Ellya Benny (2006),amir Mahmud (2008) dan Sri Suranta dan syafigur rahman (2006) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas

berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni widyastuti dkk (2004) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

#### **Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, overtime atau gaji lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk dari bonus lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pension dan berbagai manfaat lainnya.

Penghargaan *financial* merupakan salah satu bentuk system pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya *financial reward* atau penghargaan financial (Raminten, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir Mahmud (2008) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni widyastuti dkk (2004), Elly Bennny (2006), Sri Suranta yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

#### **Pengaruh Motivasi Gelar terhadap Minat Mahasiswa**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Berpengaruhnya motivasi gelar terhadap minat mahasiswa karena Sebelum ada PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI dan beberapa universitas negeri lainnya yang telah lulus dapat memperoleh gelar akuntan tanpa mengikuti ujian Negara. Namun kini setelah adanya PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI tidak langsung mendapat gelar sarjana akuntansi, melainkan Sarjana Ekonomi (S.E) saja. Sarjana Ekonomi yang berasal dari jurusan akuntansi tersebut selanjutnya harus mengikuti PPAk untuk memperoleh gelar akuntan. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, S.Ak tidak menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidangnya dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E (Raminten, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani (2007) yang menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayningtyas dan Prihantini (2012) yang menyatakan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

### **Pengaruh Motivasi Mengikuti USAP terhadap Minat Mahasiswa**

Dari hasil penelitian bahwa motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk PPAK. Tidak berpengaruhnya mahasiswa untuk PPAK karena untuk mendapatkan PPAK seperti yang diharapkan mahasiswa harus melanjutkan program studi kembali. Dan untuk melanjutkan program studi tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang lebih banyak.

Sedangkan saat ini mahasiswa dengan lulusan S1 akuntansi lebih cenderung memiliki tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang level lebih tinggi dan upah yang lebih baik. Jadi kerja sebagai auditor bukanlah acuan mahasiswa tetapi lebih ke upah dan level kerja. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk PPAK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani (2007) yang menyatakan bahwa motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Prihantini (2012) yang menyatakan bahwa motivasi mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

### **Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa**

Secara umum manusia memiliki motivasi yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK. Berpengaruhnya motivasi sosial terhadap minat mahasiswa terhadap PPAK karena dengan mengikuti PPAK maka akan muncul kebanggaan dan prestise dalam diri mahasiswa. Mereka beranggapan dengan menyandang akuntan maka mereka merasa lebih unggul dihadapan orang banyak terutama disekitar tempat tinggal.

### **Pengaruh Motivasi Mencari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa dengan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena dalam suatu bidang tidak hanya membutuhkan satu macam ilmu saja, melainkan juga dibutuhkan gabungan dari ilmu lain yang saling berhubungan satu sama lain. Seperti halnya ilmu akuntansi, ia tidak berdiri sendiri melainkan ada ilmu lain yang mengandung ilmu tersebut, antara lain manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, system informasi, bahasa inggris dan sebagainya (Ayuningtyas dan Prihantini, 2012).

Karena anggapan inilah mahasiswa lebih termotivasi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dengan mengikuti PPAk. Karena dengan pengetahuan yang lebih akan meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam diri mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani (2007) yang menyatakan bahwa motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh motivasi karir, motivasi Kualitas, Ekonomi, Gelar, USAP, Sosial, Cari Ilmu terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini mengambil sampel para mahasiswa yang aktif kuliah di universitas negeri Semarang, Universitas Semarang, UNTAG, UNDIP, dan UNPAND jurusan ekonomi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi Kualitas, Ekonomi, Gelar, USAP, Sosial, Cari Ilmu terhadap minat mahasiswa sebesar 89,5%.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Maka **H1 diterima**.
2. Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Maka **H2 diterima**.
3. Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Maka **H3 diterima**.
4. Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Maka **H4 diterima**.
5. Motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Maka **H5 ditolak**.
6. Motivasi Sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Maka **H6 diterima**.
7. Motivasi mencari ilmu berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Maka **H7 diterima**.

### **Saran**

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai sebaiknya motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPAk tetap ditingkatkan. Karena akan mengikuti persaingan ketat dalam bidang akuntansi yang akan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan melihat keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai revisi untuk penelitian selanjutnya. Seluruh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini memberikan hanya dapat mempengaruhi sebesar 89,5% sehingga masih terdapat 11,5% faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ayuningtyas, Novika dan Prihatini, Febriana Nafasati. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Juraksi Vol.1 Januari 2012. ISSN:23019328

Bawono, Icuik Rangga, Mohammad Novelsyah, Arum Lutfi, Sulung Wahyuningsih, (2006), *Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler dan Ekstensi Tentang Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta " M " di Kota Purwokerto Jawa Tengah*, Riset Akuntansi Universitas Jendral Sudirman, hal 1-5

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Handoko, T Hany. 2003. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE

Indrawati, Novita. 2009. *Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Pekbis Jurnal, Vol 1 No.2 Juli 2009: 124-130

Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

Iqbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi

Lubis, Arfan Ikhsan, 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat

Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriyani. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. (Studi Empiris di Universitas Indonesia) The 2<sup>nd</sup> Accounting Converence, 1<sup>st</sup> Doctoral Colloquium and Accounting Workshop Depok, 4-5 November 2008

Muhammad, Amir. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*. Jurnal Pendidikan Vol 3. UNNES. Semarang, 1 Februari 2008

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Maiftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sadirman. 2008. *Langkah-Langkah Mencapai Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parameter*. Elek Media Komputindo, Jakarta

Sekaran, Umma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung

Suryatmin, Nursiyam, 2010. *Akuntansi Pengantar*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

